

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang. UMKM mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai contoh pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 dan 2008, UMKM menjadi salah satu faktor terbesar pendorong kebangkitan ekonomi pada saat itu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta UMKM yang mana 60% dari angka tersebut adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan.

Tahu merupakan makanan tradisional yang terbuat dari kedelai sehingga mempunyai kandungan protein yang tinggi. Tahu berasal dari Cina, namun saat ini tahu sudah banyak dikenal di berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia. Tahu menjadi salah satu makanan yang digemari oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Tahu mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan sehingga tahu kerap disebut sebagai makanan sehat. Manfaat tahu bisa didapatkan jika tahu tersebut terbuat dari bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang tepat.

Bahan baku merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan kegiatan produksi. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi didapatkan dari *supplier* bahan baku. Menurut Ramayanti & Ulum (2017), *supplier* merupakan mitra kerja yang memegang peranan penting dalam menjamin ketersediaan bahan baku untuk kelangsungan produksi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam memilih *supplier* yang tepat. *Supplier* yang baik dapat dilihat dari proses

pengiriman dengan harga yang terjangkau, berkualitas, tepat waktu, dan pelayanan *supplier* yang memuaskan (Ramayanti & Ulum, 2017). Tujuan dilakukannya pemilihan *supplier* adalah untuk mendapatkan sumber material dengan harga, kualitas, waktu, kuantitas, pelayanan yang diinginkan, dan bantuan teknis yang dibutuhkan. Pemilihan *supplier* juga bertujuan untuk meminimalkan adanya risiko yang timbul dalam hal pengadaan bahan baku seperti kualitas bahan baku yang buruk, pelayanan yang tidak memuaskan, *lead time* yang panjang, dan lain-lain (Muhammad, dkk., 2020). Pengambilan keputusan yang salah dalam pemilihan *supplier* dapat mengakibatkan timbulnya kerugian bagi perusahaan. Pemilihan *supplier* yang tepat didasarkan pada kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Silitonga & Hasibuan (2019), kriteria pemilihan *supplier* merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan pemilihan *supplier*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan *supplier* harus dapat mencerminkan strategi dalam *supply chain* atau mencerminkan karakteristik barang yang akan dipasok.

Desa Ledok Kulon merupakan salah satu sentra UMKM Tahu yang terkenal di Kabupaten Bojonegoro. Mayoritas penduduk di Desa Ledok Kulon bekerja sebagai pelaku UMKM Tahu, terdapat 159 UMKM Tahu yang berada di Desa Ledok Kulon salah satunya yaitu UMKM milik Pak Wit. UMKM Tahu Pak Wit telah beroperasi selama 30 tahun yang mana UMKM tersebut memproduksi produk tahu yang sudah digoreng dengan ukuran kecil, sedang, dan besar serta tahu bulat. Urutan proses pembuatan tahu dimulai dari proses pencucian kedelai, perendaman, penggilingan kedelai, pemerasan, perebusan sari kedelai, pencetakan tahu, pemotongan, penggorengan, dan pengemasan. UMKM Tahu Pak Wit memasarkan produknya ke *retailer* yang berada di Pasar Babat Lamongan.

Permasalahan yang terjadi di UMKM Tahu milik Pak Wit adalah pihak UMKM sering kali berpindah-pindah *supplier* dan tidak terikat dengan perjanjian kontrak kerja sama dengan pihak *supplier* dalam melakukan pengadaan bahan baku kedelai karena pihak UMKM tidak mempunyai *supplier* kedelai tetap. Hal tersebut dapat mengakibatkan tidak adanya kepastian bahan baku dari pihak *supplier* sehingga UMKM dapat mengalami kekurangan bahan baku yang

berkualitas. Bahan baku yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap produk jadi yang dihasilkan. Menurut Pak Wit selaku pemilik UMKM Tahu menyatakan bahwa kecacatan yang terjadi pada produk tahu dapat disebabkan oleh penggunaan bahan baku yang tidak berkualitas sehingga tahu akan sulit dicetak. Jika hal tersebut terjadi maka akan menyebabkan UMKM mengalami kerugian. Spesifikasi kualitas bahan baku kedelai yang digunakan oleh UMKM Tahu Pak Wit adalah jenis kedelai impor berbentuk bulat telur dengan permukaan yang halus (tidak kisut). Selain itu, kedelai yang baru datang juga termasuk dalam spesifikasi kedelai yang berkualitas. Kedelai yang sudah lama dapat membuat tahu yang dihasilkan menjadi sulit untuk dicetak.

UMKM Tahu Pak Wit mempunyai empat *supplier* kedelai yang mana masing-masing *supplier* tersebut mempunyai kapasitas *supply* maksimal untuk UMKM Tahu milik Pak Wit. Data kapasitas *supplier* disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kapasitas *supplier*

No.	Nama <i>Supplier</i>	Kapasitas <i>Supply</i> Maksimal Bahan Baku (Kwintal)
1	Pak Iwan	35
2	Pak Antok	40
3	H. Um	60
4	Bu Is	70

Kapasitas produksi UMKM Tahu Pak Wit setiap harinya adalah 3 kwintal kedelai. Pihak UMKM melakukan pengadaan bahan baku satu minggu sekali, sehingga dalam sekali pembelian membutuhkan kedelai sebanyak 21 kwintal. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, masing-masing *supplier* mampu memenuhi kebutuhan UMKM Tahu Pak Wit jika pihak UMKM telah menetapkan *supplier* utama dan membuat perjanjian kontrak. Pihak UMKM akan mendapatkan beberapa keuntungan jika mempunyai *supplier* tetap. Keuntungan yang bisa didapatkan antara lain yaitu adanya jaminan kuantitas bahan baku, adanya potongan harga khusus, dan mendapatkan bonus tahunan dari pihak *supplier*. Jika UMKM mendapat jaminan kuantitas bahan baku dari *supplier* maka pihak

UMKM tidak khawatir akan terjadinya kekurangan bahan baku yang berkualitas karena akan diprioritaskan oleh *supplier*.

Masing-masing *supplier* mempunyai keunggulan dan kelemahan sehingga memerlukan adanya perencanaan dalam pemilihan *supplier* yang dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Keunggulan dan kelemahan masing-masing *supplier* kedelai disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Keunggulan dan kelemahan *supplier*

Nama Supplier	Keunggulan	Kelemahan
Pak Iwan	Harga terjangkau, menyediakan banyak tipe kedelai	Pembayaran <i>cash</i>
Pak Antok	Kualitas bagus, mudah dihubungi, menyediakan banyak tipe kedelai	Harga sulit ditawar
H. Um	Pembayaran fleksibel, kualitas bagus	Tipe kedelai terbatas
Bu Is	Kualitas bagus, pembayaran fleksibel	Harga sulit ditawar

Tabel 1.2 menunjukkan keunggulan dan kelemahan dari masing-masing *supplier* berdasarkan penilaian beberapa pihak UMKM Tahu milik Pak Wit. Satu *supplier* kedelai tidak mungkin dapat memenuhi semua kriteria yang dipertimbangkan dalam pengadaan bahan baku karena masing-masing *supplier* mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri, namun dengan menentukan prioritas kriteria *supplier* yang dibutuhkan oleh pihak UMKM maka akan didapatkan *supplier* yang sesuai dengan prioritas kriteria pemilihan *supplier*. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penting dilakukan penilaian terhadap pemilihan *supplier* dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria pemilihan *supplier* yang dibutuhkan oleh UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria prioritas dalam pemilihan *supplier* dan mengetahui *supplier* mana yang paling optimal untuk dipilih agar dapat meminimalkan adanya risiko yang muncul akibat permasalahan yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique For Order*

Preference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS). Metode AHP digunakan untuk melakukan pembobotan terhadap kriteria dan sub kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan *supplier*. *Output* yang dihasilkan dari metode AHP adalah nilai bobot pada masing-masing kriteria dan penentuan kriteria prioritas yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier*. Kriteria prioritas ditentukan berdasarkan nilai bobot tertinggi. *Output* yang dihasilkan dari metode AHP digunakan sebagai input pengolahan data menggunakan metode TOPSIS. Metode TOPSIS digunakan untuk menentukan *supplier* optimal dari beberapa alternatif yang ada. Pemilihan *supplier* menggunakan metode TOPSIS mempertimbangkan alternatif yang mempunyai jarak terdekat dengan solusi ideal positif dan mempunyai jarak terjauh dengan solusi ideal negatif

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urutan prioritas dan bobot kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan *supplier* di UMKM Tahu Pak Wit?
2. *Supplier* kedelai mana yang terbaik untuk dipilih oleh UMKM Tahu Pak Wit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui urutan prioritas dan bobot kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan *supplier* berdasarkan metode AHP.
2. Mengetahui *supplier* kedelai terbaik untuk dipilih berdasarkan metode TOPSIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat membantu UMKM dalam menentukan *supplier* terbaik yang harus dipilih agar dapat memberikan nilai tambah bagi UMKM.
2. Meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di UMKM yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku dan proses produksi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang jauh sehingga diperoleh sasaran penelitian yang tepat. Batasan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pemilihan *supplier* untuk bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tahu.
2. Hasil penelitian hanya berupa usulan yang diberikan kepada UMKM tahu Pak Wit.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian tentang pemilihan *supplier* ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi dan penilaian terhadap alternatif *supplier* tidak berhubungan dengan adanya pandemi Covid-19.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan proposal skripsi dibagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi landasan dalam penelitian. Bab dua juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan uraian tentang kerangka dan bagan alur penelitian, teknik yang dilakukan, dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang akan dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat memaparkan tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima menyajikan kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan saran atas hasil yang di capai dan juga saran yang diajukan peneliti untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu berupa jurnal, buku, kutipan-kutipan dari internet ataupun dari sumber-sumber yang lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran berisikan kelengkapan alat dan hal lain yang perlu dilampirkan atau ditunjukkan untuk memperjelas uraian dalam penelitian.